

## **Analisis Perilaku Pengguna Media Sosial Berdasarkan Jejak Digital dan Interaksi Jaringan: Pendekatan Konseptual Menggunakan Data Mining**

**Azzahra Nabila Adissa Sandhi<sup>1</sup>, Fauzan Zizou Fakhrezi<sup>2</sup>, Mohamad Raflidua Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>sains data, universitas indraprasta pgri, Indonesia

<sup>1</sup>[navoolla@gmail.com](mailto:navoolla@gmail.com), <sup>2</sup>[fauzanzizou14@gmail.com](mailto:fauzanzizou14@gmail.com), <sup>3</sup>[raflidua98@gmail.com](mailto:raflidua98@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

*social media  
user behavior  
digital footprints  
data mining*

**Abstract:** Inggris Over the past decade, digital technologies have transformed platforms such as Facebook, X, Instagram, TikTok, and YouTube from simple distribution tools into core infrastructures of modern communication. This shift has created interactive, algorithm-mediated spaces that influence credibility, legitimacy, and user behavior. Users now function as primary actors within digital networks, while digital traces—such as sentiment patterns and personality cues—reflect complex social processes that can be examined using computational methods like Explainable Ensemble Models. Earlier Systematic Literature Review (SLR) focused mainly on media institutions and overlooked user-level dynamics. This SLR shifts toward a user-centric approach grounded in digital footprints and network interactions, mapping trends in digital trace analytics, assessing computational methods against traditional approaches, and proposing a conceptual model linking algorithms, digital traces, and user behavior.

---

**Kata Kunci:**

Sosial media  
Perilaku pengguna  
Jejak digital  
Data mining

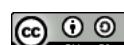
**Abstrak:** Dalam satu dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah mentransformasi platform seperti Facebook, X, Instagram, TikTok, YouTube, dari alat distribusi sederhana menjadi infrastruktur utama komunikasi modern. perubahan ini menciptakan ruang interaktif yang dimediasi algoritma dan berpengaruh terhadap kredibilitas, legitimasi, serta perilaku pengguna. Pengguna kini menjadi pelaku utama yang berinteraksi melalui jaringan digital, sementara jejak digital seperti pola sentimen dan sifat kepribadian terbukti mencerminkan proses sosial kompleks dan dapat dianalisis menggunakan metode komputasional seperti Explainable Ensemble Model. Artikel SLR sebelumnya berfokus pada institusi media dan belum menangkap kompleksitas perilaku pengguna. SLR ini mengalihkan fokus ke pendekatan user-sentris berbasis digital footprints dan network interactions, serta mengadopsi metode data-driven untuk memahami dinamika perilaku tersebut. Kontribusi penelitian ini mencakup pemetaan tren digital trace analytics, validasi pendekatan komputasional dibanding metode tradisional, dan pengembangan model konseptual yang menghubungkan algoritma, jejak digital, dan perilaku pengguna.

---

**Article History:**

Received : 12-10-2025

Accepted : 29-11-2025



**This is an open access article under the CC-BY-SA license**

---

---

### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam satu dekade terakhir teknologi digital mengalami perubahan yang signifikan, platform seperti Facebook, X (Twitter), Instagram, TikTok, YouTube, telah berkembang secara signifikan yang awalnya sekedar alat distribusi menjadi infrastruktur utama dalam ekosistem komunikasi masa kini. Platform ini berfungsi sebagai ruang interaktif bagi audiens, serta perantara yang memediasi hubungan antara produsen dan konsumen informasi (Hastuti et al., 2025). perubahan ini menggantikan model yang sebelumnya komunikasi statis menjadi ekosistem interaktif dan real-time, secara mendasar berpengaruh terhadap kredibilitas, peran demokratis, dan legitimasi aktivitas digital, fokus utama dari dinamika ini adalah proses kurasi algoritmik, sistem dioptimalkan untuk keterlibatan lebih sering diprioritaskan konten yang memicu reaksi (likes, shares, comments) dibandingkan nilai informatif atau profesional (Hastuti et al., 2025). perubahan algoritmik ini tidak hanya mengubah cara informasi diproduksi dan didistribusikan, tetapi juga meningkatkan perubahan perilaku

pengguna media sosial. (Rowley & Keegan, 2020). platform media sosial kini berfungsi sebagai ruang di mana pengguna tidak hanya menjadi konsumen pasif, melainkan pengguna aktif yang menciptakan, membagikan, dan memengaruhi konten melalui interaksi jaringan digital. Studi mereka mengindikasikan bahwa perilaku pengguna di media sosial mencerminkan proses sosial yang kompleks, termasuk pola keterlibatan, partisipasi dalam social commerce, dan penciptaan nilai bersama antara pengguna dan organisasi. Proses ini memperlihatkan bahwa interaksi digital didorong oleh mekanisme keterlibatan berbasis data, hal ini menunjukkan rekam jejak digital yang dapat di kaji untuk mengidentifikasi corak perilaku pengguna. (Rowley & Keegan, 2020), penelitian tersebut menegaskan perilaku pengguna media sosial perlu diarahkan pada pemanfaatan data interaksi dan jejak digital secara lebih sistematis Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan memetakan keterkaitan antara algoritma, jaringan interaksi, serta perilaku pengguna melalui analisis terhadap bukti empiris dari beragam penelitian terdahulu. Dalam hal ini, perilaku pengguna media sosial tidak hanya semata mata ditentukan oleh hasil dari pilihan individu, tetapi juga sebagai konsekuensi dari sistem algoritmik dan lingkungan digital yang mengarahkan pola interaksi mereka dan berpartisipasi secara daring (Hastuti et al., 2025; Rowley & Keegan, 2020). Oleh sebab itu untuk menganalisis jejak dan pola interaksi ini semakin mendesak, berdasarkan pada signifikansi data perilaku yang terkandung di platform. Secara empiris, beberapa penelitian telah memvalidasi bahwa perilaku pengguna media sosial mengandung karakteristik psikologis dan sosial yang krusial, seperti sifat kepribadian dan pola polaritas sentimen yang diekstrak dari teks yang diunggah pengguna. Analisis mendalam yang berfokus pada pemantauan media sosial dan penggunaan model canggih seperti Explainable Ensemble Model, menunjukkan bahwa melalui analisis jejak digital, tingkat depresi dan karakteristik psikologis lainnya dapat diungkap dengan akurasi tinggi (Pradnyana et al., 2025). selain itu Temuan analisis jejak digital menunjukkan adanya kontras yang tajam dengan metode tradisional; metrik keterlibatan dan viralitas yang terukur dalam digital footprint audiens kini berfungsi sebagai kriteria utama penentu konten media. Pergeseran ini menciptakan konflik antara temuan berbasis data (Jejak Digital/Interaksi Jaringan) dan prinsip Legitimasi Media, memaksa otoritas editorial tradisional untuk bersaing dengan logika sistem rekomendasi.(Hastuti et al., 2025). Analisis perilaku menggunakan jejak digital dan interaksi jaringan menawarkan temuan yang mampu memberikan akurasi tinggi dan wawasan yang mendalam (Pradnyana et al., 2025).

Meskipun SLR (Hastuti et al., 2025) telah memberikan kontribusi vital dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi media di era platform, investigasi penelitian mereka dasarnya beroperasi dalam kerangka paradigma media-sentris. Fokus utama dari SLR tersebut adalah Pengaruh algoritma terhadap produksi berita, independensi editorial, dan validitas media. Hasil yang disintesis berpusat pada krisis kelembagaan: kredibilitas media terkikis karena algoritma memprioritaskan shareworthiness (virality) daripada newsworthiness (nilai berita), dan otonomi redaksi terganggu akibat pengaruh sistem rekomendasi platform. Dengan kata lain, SLR ini memusatkan perhatiannya pada dampak perilaku pengguna terhadap lembaga media. Keterbatasan utama penelitian sebelumnya terletak pada ketidakmampuan peneliti untuk mengidentifikasi dan mensintesis kompleksitas perilaku pengguna individu dalam skala besar. Perilaku ini adalah faktor esensial dalam penyebaran informasi, pembentukan narasi, dan konsumsi konten di lingkungan digital kontemporer. (Hastuti et al., 2025) menggunakan Organisasi media, jurnalis, dan proses editorial sebagai Unit Analisis utama, dan pertanyaan penelitiannya berorientasi pada journalistic content dan media legitimacy.

SLR ini dengan judul " Analysis of Social Media User Behavior Based on Digital Footprints and Network Interactions: A Conceptual Approach Using Data Mining" adalah mengalihkan fokus dari produsen (media) ke konsumen data (pengguna), mengisi kesenjangan yang ditinggalkan oleh SLR terdahulu (Hastuti et al., 2025):

1. Perbedaan utama mendasar dalam orientasi analitis terlihat dari subjek yang menjadi pusat kajian. SLR (Hastuti et al., 2025) fokus utama nya mencakup organisasi media melalui perspektif institusional dan dinamika kerja jurnalisme, sedangkan penelitian ini Analysis of Social Media User Behavior Based on Digital Footprints and Network Interactions A Conceptual Approach Using Data Mining. mengalihkan fokus ke individu pengguna serta pola hubungan dalam jaringan sosial digital sebagai landasan analisis. apabila studi(Hastuti et al., 2025). menelaah isu pada tataran kelembagaan, SLR ini berfokus pada klarifikasi mekanisme terbentuknya perilaku pada level individu dan interaksi jaringan yang tercermin melalui jejak digital pengguna.

2. Perbedaan Metodologi dan Sumber Data : SLR (Hastuti et al., 2025). bergantung pada sintesis studi yang berfokus pada jurnalisme editorial, umung nya di susun melalui metode naratif. Berbeda dari SLR sebelumnya, SLR ini secara metodologis mengadopsi Pendekatan konseptual komputasional (data mining dan SNA) dan

Jenis Data jejak digital (digital trace data). SLR terdahulu gagal menyertakan pendekatan data-driven/computational yang menjadi komponen krusial dalam memahami dinamika platform saat ini.

3. Integrasi Peran Algoritma dan Kontribusi: SLR sebelumnya menjelaskan Dampak algoritma pada produksi berita. Sebaliknya, SLR ini menargetkan Peran algoritma dalam membentuk perilaku pengguna melalui interaksi jaringan, sehingga menghasilkan sinetis baru yang menghasilkan relasi Algoritma–Digital Footprint–Perilaku Pengguna yang belum pernah disintesis sebelumnya. sehingga, kontribusi SLR (Hastuti et al., 2025) adalah tentang validitas media, sementara kontribusi SLR ini adalah merumuskan model konseptual berbasis Digital Footprint dan Network Interaction untuk analisis perilaku.

Secara singkat, SLR (Hastuti et al., 2025) memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak disruptif digital terhadap institusi media, akan tetapi belum menyajikan kerangka analitis untuk menjelaskan sumber utama disruptif tersebut, yakni perilaku pengguna yang terekam melalui jejak digital. Karena itu, diperlukan SLR generasi terbaru yang secara tegas menggeser fokus analisis dari proses internal organisasi media menuju pemahaman berbasis data mengenai perilaku pengguna yang tercermin dalam data digital.

Kesenjangan yang teridentifikasi dari penelitian sebelumnya menjadikan alasan perlu adanya SLR yang mampu mensintesis literatur menggunakan lensa computational dan user-centered. Urgensi studi ini didasarkan pada signifikansi data perilaku yang ada di platform, terutama dalam mengurai dinamika sosial kontemporer seperti penyebaran misinformasi, polarisasi, dan fenomena digital lainnya.

Tujuan umum dari Tinjauan Literatur Sistematis ini adalah menganalisis dan mensintesis bukti-bukti empiris yang telah dipublikasikan terkait analisis perilaku pengguna media sosial menggunakan pendekatan berbasis jejak digital dan interaksi jaringan, untuk selanjutnya merumuskan kerangka model konseptual perilaku pengguna yang valid dan inovatif.

SLR ini, dengan kerangka metodologis yang secara mendasar mengalihkan fokus dari media-centric ke user-centric, memberikan kontribusi substansial dalam tiga aspek: pertama, menyediakan pemetaan trend penelitian terkini di area digital trace analytics; kedua, memvalidasi efektivitas pendekatan komputasional dibandingkan metode tradisional; dan ketiga, menghasilkan model konseptual yang mengintegrasikan peran algoritma dan jejak digital dalam membentuk perilaku individu. Dengan demikian, SLR ini tidak hanya melengkapi, tapi juga memperluas cakupan pengetahuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya masalah yang telah memaparkan adanya kekurangan pada penelitian yang ada antara fokus media-centric dari SLR sebelumnya dan kebutuhan akan fokus user-centric berbasis digital footprint pada SLR sekarang. Kebaruan penelitian sekarang adalah

### Mengalihkan Unit Analisis dan Paradigma

- Pergeseran Paradigma: Penelitian ini melakukan perubahan mendasar dalam orientasi analitis, yaitu mengalihkan perhatian kajian dari dimensi kelembagaan (meliputi Organisasi Media, Jurnalis, dan alur Editorial) menuju individu pengguna dan jalanan interaksi di dalam jejaring sosial digital, sehingga menempatkan aktivitas nyata pengguna yang terekam sebagai data digital (digital footprints) sebagai landasan analisis primer.
- Melengkapi Kesenjangan Penjelasan Kausal: Menyediakan kerangka analitis untuk menjelaskan sumber utama disruptif digital yaitu perilaku pengguna yang mana SLR terdahulu hanya menjelaskan dampak disruptif tersebut pada institusi media.

### Adopsi Pendekatan Komputasional Berbasis Data

**Jenis Data dan Metode:** Menggunakan pendekatan riset yang fokus utamanya adalah data dan teknik komputasi/perhitungan (Data Mining dan Analisis Jaringan Sosial/SNA) untuk mensintesis temuan, sebagai respons atas kegagalan SLR terdahulu yang bergantung pada metode naratif/editorial.

- Validasi Pendekatan: Mensintesis literatur untuk memvalidasi efektivitas pendekatan komputasional (berbasis jejak digital) dibandingkan dengan metode analisis perilaku tradisional (survei atau analisis konten manual) dalam mengidentifikasi pola perilaku kompleks di media sosial.

### Integrasi Konseptual Baru

- **Relasi Algoritma–Perilaku:** Merumuskan dan mensintesis literatur yang secara spesifik menargetkan peran algoritma dalam membentuk perilaku pengguna melalui interaksi jaringan, menghasilkan sintesis baru yang menghubungkan Algoritma Digital Footprint Perilaku Pengguna yang belum pernah disintesis dalam SLR media-centric sebelumnya.

- **Model Konseptual Inovatif:** Menghasilkan model konseptual perilaku pengguna yang valid dan inovatif berbasis Digital Footprint dan Network Interaction yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja penelitian empiris di masa depan, menggantikan fokus kontribusi lama pada validitas media.

### **Implikasi Kebaruan (Tambah)**

Kebaruan ini mendesak dilakukannya SLR generasi baru karena:

- 1) Urgensi untuk mengurai dinamika sosial masa modern atau masa kini (misalnya penyebaran misinformasi, polarisasi) yang sangat bergantung pada data perilaku real-time dan pola interaksi jaringan yang hanya dapat diungkap melalui jejak digital.
- 2) Menyediakan pemetaan tren penelitian terkini (state-of-the-art) dalam bidang digital trace analytics yang menjadi panduan vital bagi peneliti, regulator, dan pengembang platform.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang berfungsi sebagai metodologi utama untuk melakukan studi eksplorasi ilmiah mengenai pembelajaran. Hal ini dapat membantu meminimumkan subjektivitas dan memberikan transparansi mengenai studi mana yang dimasukkan dalam tinjauan serta mengurangi kesalahan pemilihan literatur yang digunakan (Hastuti et al., 2025)

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut Hasil yang diperoleh pada setiap tahapan SLR yang diuraikan

### **1. Perencanaan**

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh state of the art mengenai analisis perilaku pengguna media sosial berbasis jejak digital dan interaksi jaringan melalui metode SLR. Berdasarkan prinsip PICOT dan berhubung penelitian ini bertujuan untuk memperoleh state of the art terkait analisis perilaku pengguna media sosial berbasis jejak digital dan interaksi jaringan melalui metode SLR, sehingga perumusan pertanyaan penelitian dapat disusun sebagai berikut.

- RQ1: Siapa kelompok pengguna media sosialisasi yang paling sering diteliti dalam studi tentang analisis perilaku berdasarkan jejak digital dan interaksi jaringan?
- RQ2: Bagaimana pendekatan analisis berbasis jejak digital dan interaksi jaringan digunakan untuk mengidentifikasi atau memahami perilaku pengguna media sosialisasi?
- RQ3: Bagaimana hasil analisis perilaku pengguna menggunakan pendekatan jejak digital dan interaksi jaringan dibandingkan dengan metode analisis perilaku lainnya (misalnya survei, observasi manual, atau analisis konten)?
- RQ4: Apa hasil utama atau temuan yang paling sering dilaporkan dalam penelitian terkait perilaku pengguna media sosialisasi yang dianalisis melalui jejak digital dan interaksi jaringan?
- RQ5: Bagaimana perkembangan tren penelitian mengenai analisis perilaku pengguna media sosialisasi berbasis jejak digital dan interaksi jaringan berubah dalam rentang waktu tertentu (misalnya 2015–2025)?

Perumusan pertanyaan penelitian pada studi ini mengikuti prinsip PICOT. RQ1 merepresentasikan komponen population karena mengidentifikasi kelompok pengguna media sosialisasi yang paling banyak menjadi fokus penelitian dalam kajian jejak digital dan interaksi jaringan. RQ2 hingga RQ4 menggambarkan elemen intervention, yaitu mengevaluasi penerapan pendekatan berbasis digital footprints dan network interactions, membandingkan hasilnya dengan metode analisis perilaku konvensional seperti survei atau observasi manual, serta menyoroti temuan-temuan utama yang dominan dalam berbagai studi. Adapun RQ5 mencerminkan aspek time, karena mengkaji perkembangan dan dinamika tren penelitian dalam kurun waktu tertentu, misalnya 2015–2025. Dengan menguraikan jawaban dari seluruh pertanyaan tersebut, penelitian ini mampu mengidentifikasi state of the art terkait analisis perilaku pengguna media sosial berbasis jejak digital dan interaksi jaringan.

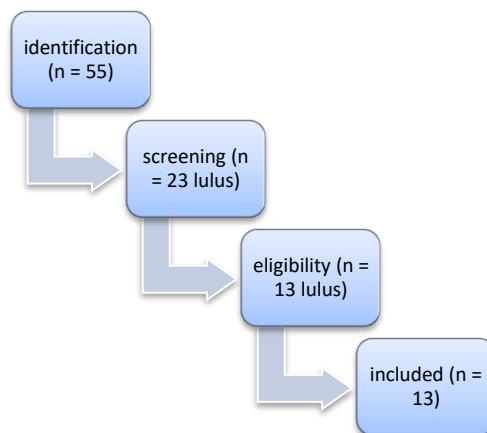
### **2. Pencarian artikel**

Perpustakaan digital yang digunakan pada penelitian ini adalah Scopus dan Sciece Direct. Kata kunci yang digunakan pada proses penjaringan disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1.** Penelusuran Artikel

No	Keyword	Science direct	Scopus
1	"Social media"	197,332	239,659
2	"Social media" and "user behavior"	9,556	1,916
3	"Social media" and "User behavior" and "digital footprints"	192	6
4	"Social media" and "User behavior" and "digital footprints" and "data mining"	55	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa artikel yang diperoleh dengan menggunakan kata kunci "social media" and "user behavior" and "digital footprints" and "data mining" adalah 55 artikel. Proses seleksi yang mendalam menghasilkan ketetapan 13 artikel sebagai dokumen rujukan akhir (final reference papers). Keputusan ini didukung oleh evaluasi eligibility yang memastikan bahwa setiap artikel memiliki relevansi substansial dan kapabilitas untuk memberikan jawaban komprehensif atas seluruh Rumusan Masalah (RQs) yang ditetapkan. Dengan demikian, himpunan artikel terpilih yang terfokus ini menjamin bahwa kegiatan analisis dan sintesis data dapat diarahkan secara lebih spesifik dan mendalam pada studi-studi yang paling selaras dengan tujuan utama penelitian, seperti gambar di bawah ini

**Gambar 1.** Hasil Seleksi Artikel Menggunakan Metode PRISMA**Tabel 2.** Hasil Seleksi Artikel pada Tahap Screening

No	Judul artikel	I1	I2	I3	I4	I5	Status akhir
1	A survey of cyber threat attribution... (2025)	✓	✓	X	X	✓	TIDAK LOLOS
2	a systematic review of social media... (2025)	✓	✓	X	X	✓	TIDAK LOLOS
3	An explainable ensemble model for revealing the level of depression... (2025)	✓	✓	✓	✓	✓	LOLOS
4	A scoping review of social media in child, adolescents and young adults: research findings in depression, anxiety and other clinical challenges (2023)	✓	✓	✓	X	✓	TIDAK LOLOS
5	Ethical implications of employee and customer digital footprint: SMEs perspective (2025)	✓	✓	✓	✓	✓	LOLOS

6	Perspectives on the challenges of generalizability, transparency and ethics in predictive learning analytics (2021)	✓	✓	✓	X	✓	TIDAK LOLOS
7	SLR of Social Media Marketing (2020)	✓	✓	✓	X	✓	TIDAK LOLOS
8	Social Media Use and adolescents' mental health and well-being: An umbrella review (2024)	✓	✓	✓	X	✓	TIDAK LOLOS
9	Tracing the Emotional Roadmap of Depressive Users on social media Through Sequential Pattern Mining (2021)	✓	✓	✓	✓	✓	LOLOS
10	Study on the Behavioral Motives of Algorithmic Avoidance in Intelligent Recommendation Systems (2024)	✓	✓	X	✓	✓	TIDAK LOLOS
11	Understanding the psychological drivers of online self-presentation: a survey study on social media exposure, social comparison, social network type and FOMO (2025)	✓	✓	X	✓	✓	TIDAK LOLOS
12	Pipeline Design for Data Preparation for Social Media Analysis (2022)	✓	✓	✓	X	✓	TIDAK LOLOS
13	Pipeline Design for Data Preparation for Social Media Analysis (2022)	✓	✓	X	X	✓	TIDAK LOLOS

Tabel 2 menunjukkan 13 artikel memenuhi keempat prinsip inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi prinsip inklusi dan eksklusi memiliki empat ceklis pada Tabel 2. Tiga belas artikel dibaca keseluruhan untuk mengetahui apakah dapat menjawab pertanyaan penelitian yang disusun pada tahap perencanaan.

No.	REFRENSI	QR1	QR2	QR3	QR4	QR5
1	(Pradnyana et al., 2025)	✓	✓	X	✓	✓
2	(Ayaz et al., 2025)	X	✓	X	✓	X
3	(Giuntini et al., 2021)	✓	✓	X	✓	X

Seleksi literatur memperlihatkan bahwa tiga artikel yang diidentifikasi tidak mampu menjawab seluruh pertanyaan penelitian secara menyeluruh. Masing-masing artikel hanya memenuhi beberapa aspek QR, sehingga pembahasan dilakukan dengan mengacu pada artikel yang paling sesuai untuk setiap pertanyaan. Dengan demikian, rangkaian temuan dalam SLR tetap dapat dirumuskan meskipun tidak ada artikel yang memenuhi semua QR secara utuh.

No.	QR	(Pradnyana et al., 2025)	(Ayaz et al., 2025)	(Giuntini et al., 2021)
1	Subjek/Fokus Utama	Perilaku pengguna media sosial yang menunjukkan indikasi depresi melalui pola teks dan urutan emosi	Pemanfaatan jejak digital dalam konteks etika organisasi (terhadap karyawan dan pelanggan).	indikasi depresi pada pengguna media sosial dapat dikenali melalui analisis terhadap teks yang mereka unggah dan pola perubahan emosinya.
2	Metodologi/Dasar Analisis	Pemanfaatan jejak digital (pola teks dan urutan emosi) untuk memahami perilaku individu melalui model	Pemanfaatan jejak digital (dalam konteks etika organisasi) untuk memahami perilaku	Pemanfaatan jejak digital (pola teks dan urutan emosi) untuk memahami perilaku individu melalui pola emosional (implisit).

		komputasional (implisit).	individu melalui analisis konseptual.	
<b>3</b>	Perbandingan Digital Tradisional vs.	Tidak membandingkan pendekatan digital dengan metode tradisional.	Tidak membandingkan pendekatan digital dengan metode tradisional.	Tidak membandingkan pendekatan digital dengan metode tradisional.
<b>4</b>	Dimensi Temporal/Tren Teknologi	Secara menyinggung perkembangan tren teknologi	Tidak membahas dimensi temporal/tren teknologi.	Tidak membahas dimensi temporal/tren teknologi.
<b>5</b>	Kontribusi/Temuan Kunci	Jejak digital dapat digunakan untuk memahami perilaku atau kecenderungan individu (melalui pola teks dan emosi).	Jejak digital dapat digunakan untuk memahami perilaku atau kecenderungan individu (melalui analisis konseptual)	Jejak digital dapat digunakan untuk memahami perilaku atau kecenderungan individu (melalui pola teks dan emosi)

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini melaksanakan sebuah Systematic Literature Review (SLR) yang berfokus pada bagaimana jejak digital dimanfaatkan untuk menelaah perilaku individu. Proses SLR dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, identifikasi artikel, analisis, serta penafsiran temuan. Artikel dikumpulkan dari dua basis data utama, yakni Scopus dan ScienceDirect, yang pada tahap awal menghasilkan 58 publikasi.

(Temuan dan Kesenjangan Penelitian)

Melalui proses penyaringan menggunakan kerangka PRISMA. Dari tiga belas menjadi tiga artikel yang memenuhi kriteria relevansi, meskipun tidak ada satupun yang dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian (RQ) secara komprehensif. Ketiga publikasi tersebut (Pradnyana et al., 2025), (Ayaz et al., 2025), (Giuntini et al., 2021). sama-sama mengonfirmasi bahwa jejak digital dapat digunakan secara efektif untuk memahami perilaku atau kecenderungan individu, baik melalui analisis pola emosional, model komputasional, maupun kajian konseptual secara konsisten menunjukkan bahwa jejak digital berfungsi sebagai sumber informasi yang efektif untuk menginterpretasikan perilaku atau kecenderungan individu, baik melalui evaluasi pola emosi, penerapan model komputasional, maupun analisis konseptual.

### 1. Kesenjangan Utama dalam Literatur

RQ3 Tidak Terpenuhi: Tidak terdapat penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas analisis jejak digital dengan metode tradisional seperti survei atau observasi manual dalam memahami perilaku individu. Ketidakhadiran perbandingan ini menandai adanya kesenjangan penting dalam literatur.

Kurangnya Pembahasan Temporal Dua dari tiga artikel tidak memberikan gambaran mengenai perkembangan teknologi atau tren penelitian dari waktu ke waktu. Hanya studi Pradnyana et al. (2025) yang menyinggung aspek tersebut secara eksplisit.

### 2. Implikasi dan Rekomendasi

Tinjauan ini be memberikan pemahaman komprehensif mengenai kelebihan dan keterbatasan penggunaan jejak digital sebagai pendekatan analisis. Untuk mengatasi celah pada RQ3, penelitian mendatang perlu menyusun desain studi yang membandingkan metode digital dengan teknik tradisional secara langsung, sehingga performa masing-masing pendekatan dapat dievaluasi dengan lebih tepat. Selain itu, ruang lingkup database yang terbatas pada Scopus dan ScienceDirect menjadi salah satu batasan dalam kajian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas sumber pencarian ke basis data lain yang kredibel dan banyak dimanfaatkan, guna meningkatkan kemungkinan ditemukannya artikel yang mampu menjawab RQ3.

## REFERENSI

- Ayaz, O., Tabaghdehi, S. A. H., Rosli, A., & Tambay, P. (2025). Ethical implications of employee and customer digital footprint: SMEs perspective. *Journal of Business Research*, 188(March 2023), 115088. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.115088>
- Giuntini, F. T., De Moraes, K. L. P., Cazzolato, M. T., Kirchner, L. D. F., Dos Reis, M. D. J. D., Traina, A. J. M., Campbell, A. T., & Ueyama, J. (2021). Tracing the Emotional Roadmap of Depressive Users on Social Media through Sequential Pattern Mining. *IEEE Access*, 9, 97621–97635. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3095759>
- Hastuti, H., Maulana, H. F., Lawelai, H., & Suherman, A. (2025). Algorithmic influence and media legitimacy: a systematic review of social media's impact on news production. *Frontiers in Communication*, 10(October), 1–22. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1667471>
- Pradnyana, G. A., Anggraeni, W., Yuniarno, E. M., & Purnomo, M. H. (2025). An explainable ensemble model for revealing the level of depression in social media by considering personality traits and sentiment polarity pattern. *Online Social Networks and Media*, 46(February), 100307. <https://doi.org/10.1016/j.osnem.2025.100307>
- Rowley, J., & Keegan, B. J. (2020). An overview of systematic literature reviews in social media marketing. *Journal of Information Science*, 46(6), 725–738. <https://doi.org/10.1177/0165551519866544>